

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN PEMANFAATAN GELAS
KEMASAN DI PAUD TERPADU AR-RAHMAN
SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH :

**ISMIWARTI
TM/NIM : 2012/1209597**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRAK

Ismiwarti. 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pemanfaatan Gelas Kemasan di PAUD Terpadu Ar-Rahman Kabupaten Solok Selatan. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan, kemampuan motorik halus anak di PAUD Terpadu Ar-Rahman Kabupaten Solok Selatan belum berkembang. Belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak seperti anak masih kaku dalam menggerakkan jari-jari tangannya, anak belum mampu menggunting dengan baik, anak belum mampu menempel dengan baik dan anak belum mampu membuat berbagai bentuk. Untuk itu peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pemanfaatan gelas kemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pemanfaatan gelas kemasan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran guru di kelas secara profesional. Subjek penelitian PAUD Terpadu Ar-Rahman Kabupaten Solok Selatan pada kelompok B yang berjumlah 10 orang anak tahun pelajaran 2013/2014 pada bulan Mei/ Juni 2014. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik persentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak. Setelah diadakan siklus I sudah mengalami peningkatan menjadi tinggi tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka dilanjutkan siklus II. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak melalui pemanfaatan gelas kemasan.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2015

Yang Menyatakan

Ismiwarti

TM/NIM. 2012/ 1209597

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN PEMANFAATAN GELAS KEMASAN DI PAUD TERPADU AR-RAHMAN SOLOK SELATAN

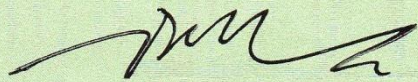
Nama : ISMIWARTI
Nim : 1209597
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 07 Juli 2015

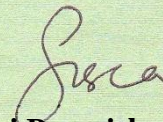
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

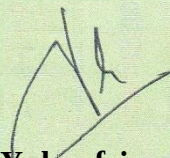


Dr. Dadan Suryana
NIP: 197505032009121001



Rismareni Pransiska, SS, M.Pd
NIP: 19820128 2008122003

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP: 196207301988032002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

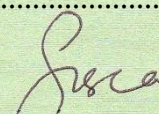
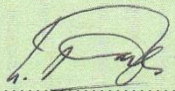
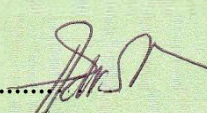
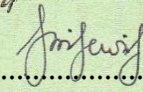
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN PEMANFAATAN GELAS KEMASAN DI PAUD TERPADU AR-RAHMAN SOLOK SELATAN

Nama : ISMIWARTI
Nim : 1209597
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Juli 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Dadan Suryana	1. 
2. Sekretaris : Rismareni Pransiska, SS, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	3. 
4. Anggota : Indra Yeni, M.Pd4.	4. 
5. Anggota : Saridewi, M.Pd	5. 



*Banyak kerikil yang menghunjam dalam langkah kehidupan
Banyak debu yang menghalangi pandang, dan
Tak ada suatu musibahpun yang menimpa seseorang kecuali
dengan izin allah. Dan barang siapa yang beriman kepada
allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya
dan Allah maha mengetahui sesuatu.*

Alhamdulillahirabbil alamin...

*Akhirnya sekelumit kebahagiaan telah kuraih, sepotong
kebahagiaan telah kudapat, kusadari perjalananku masih
jauh meski langkahku masih sampai disini namun harapan
belumah usai.*

*Ya Allah perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku
dengan kasih sayang, mulyakanlah aku dengan taqwa dan
perindahlah aku dengan kesehatan.*

Tuhan....

*Dengan izinmu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput
asa setelah perjalanan ini lama kutempuh
Namun kusadar semua belum usai tapi akan kutempuh
waktu bersamamu, aku ingin menjadi nakhoda dan berlabuh
di pulau impian*

Ya Rabbi...

*Jadikanlah aku kekasihMu
Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang-Mu
Terangilah aku dengan cahayaMu
Tuntunlah aku untuk menjemput impian*

Ayah dan Bunda...

*Do'a restumu kuharapkan di setiap helaan nafasku dan setiap
langkah kakiku*

*Kutahu takkan pernah terbalas jasamu ayah bunda
Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam
hidupku Istimewa buat Suamiku (Joni Hartono) beserta
buah hatiku anak-anakku yang tercinta (Ifana Fabiola
Hartono, Shafira Febriana, Melissa Triana Putri, Aisa
Ramadhini dan Muhammad Avien Nugraha) yang tidak
pernah lelah untuk mensupport dan mendo'akanku*

*Terimakasih atas do'a dan kasih sayangmu, terimakasih atas
segala motivasi, perhatian dan ketulusan yang telah
diberikan sehingga tercapai keberhasilanku*

I s m i w a r t i

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjasa membawa umat manusia ke alam yang berilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Gelas Kemasan di PAUD Terpadu Ar-Rahman Solok Selatan”**. Skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Rismareni Pransiska. M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

3. Ibu Dra. Yulsofrien. M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Prof. Dr. Firman. MS.Kons selaku Dekan serta Bapak/ Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
5. Bapak/Ibu Pegawai dan Staf Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)
6. Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Pengelola PAUD dan Majelis Guru Ar-Rahman Kabupaten Solok Selatan yang telah memberi izin dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan PPKHB Kabupaten Solok Selatan yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Kedua orang tuaku, suamiku tercinta dan anak-anakku tersayang yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian ini.

Padang, Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
c. Pendidikan Anak Usia Dini	9
d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	9
e. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	10
2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Motorik Halus	12
b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus	12
c. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus	
Anak 5-6 tahun	13
d. Manfaat Pengembangan Motorik Halus	15
e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik	
Halus	16
3. Media Pembelajaran Anak Usia Dini	17
4. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan	
Pemanfaatan Gelas Kemasan	18

a.	Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Gelas Kemasan	18
b.	Pengertian Gelas Kemasan	19
c.	Manfaat Kegiatan Pemanfaatan Gelas Kemasan	21
B.	Penelitian yang Relevan	21
C.	Kerangka Berpikir	22
D.	Hipotesis Tindakan	23
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	24
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	24
C.	Subjek Penelitian	24
D.	Prosedur Penelitian	25
E.	Definisi Operasional	39
F.	Instrumentasi Penelitian	39
G.	Teknik Pengumpulan Data	41
H.	Teknik Analisa Data	41
I.	Indikator Keberhasilan	42
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Data	44
B.	Analisa Data	71
C.	Pembahasan	73
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	77
B.	Implikasi	78
C.	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR BAGAN

Bagan

1. Kerangka Berpikir	21
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	23

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Format Observasi	37
2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kondisi Awal	40
3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan 1	43
4. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan 2	45
5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan 3	48
6. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I	51
7. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan 1	54
8. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan 2	57
9. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan 3	60
10. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II	63
11. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Kategori Sangat Tinggi	66
12. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Kategori Tinggi	67
13. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Kategori Rendah	68

DAFTAR GRAFIK

Tabel

1. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal	41
2. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Anak Pada Siklus I Pertemuan 1	44
3. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan 2	46
4. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan 3	49
5. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I	52
6. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan 1	55
7. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan 2	58
8. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan 3	61
9. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Kegiatan Harian Pada Kondisi Awal	81
2. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan 1	83
3. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan 2	85
4. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan 3	87
5. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan 1	89
6. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan 2	91
7. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan 3	93
8. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Kondisi Awal	95
9. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus I Pertemuan 1	96
10. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus I Pertemuan 2	97
11. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus I Pertemuan 3	98
12. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus II Pertemuan 1	99
13. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus II Pertemuan 2	100
14. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus II Pertemuan 3	101
15. Dokumentasi Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan diri individu. Terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut menggali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang bertujuan kepada anak dengan rentang waktu dari lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak anak dalam kandungan. Oleh karena itu pada usia dini disebut tahun emas atau *golden age*. Pada masa inilah anak diberi rangsangan dan dipupuk menjadi anak yang cerdas.

Pengembangan program pembelajaran di PAUD Terpadu dalam kurikulum 2010 mencakup 2 bidang pengembangan yaitu: pengembangan bidang pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai-nilai agama dan moral,

sosial emosional, sedangkan pengembangan kemampuan dasar meliputi: bahasa, kognitif dan fisik. Salah satu bidang kemampuan dasar yakni Fisik motorik yang terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Fisik yang akan dibahas disini adalah motorik halus.

Masa Pendidikan Anak usia Dini disebut juga dengan masa bermain, karena kegiatan pendidikan di PAUD diberikan melalui bermain sambil belajar. Apabila anak mengekspresikan pikirannya atau kegiatannya yang berdaya cipta, berinisiatif sendiri, dengan cara-cara yang original. Pada usia ini anak mengalami lompatan kemajuan dalam seluruh aspek perkembangannya, terutama aspek fisik yang berkaitan dengan motorik halus anak. Dampak negative jika motorik halus tidak berkembang dengan optimal adalah anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan yang melibatkan motorik halus terutama melakukan gerakan seperti menggunting, melipat, menempel, dan menciptakan berbagai bentuk dari berbagai media.

Kemampuan guru dalam merancang aktivitas anak disekolah turut menentukan perkembangan motorik halus anak, karena selama ini dalam proses pembelajaran guru cenderung lebih menekankan pada kemampuan kognitif saja seperti menghafal atau mengingat. Disamping itu karena kurangnya teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam menentukan perkembangan motorik halus anak juga penggunaan media yang kurang menarik seperti hanya menggunakan kertas biasa kemudian merobek dan menggenggam.

Kegiatan pembelajaran di PAUD Terpadu akan tercapai dengan optimal apabila guru dapat memilih metode tepat, kemudian melaksanakan kegiatan dengan teknik penyampaian yang baik. Metode–metode yang dapat dilakukan dalam pengembangan motorik halus adalah Praktek Langsung (PL) Pemberian Tugas (PT).

Berdasarkan kenyataan di PAUD Terpadu Ar-Rahman Solok Selatan dalam pengembangan motorik halus masih rendah perkembangannya, karena kekakuan dalam menggerakkan jari-jari tangan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti: anak masih kaku dalam menggerakkan jari-jari tangannya, anak belum mampu menggunting dengan baik, anak belum mampu menempel dengan baik, anak belum mampu dalam membuat berbagai bentuk, guru kurang kreatif dalam menciptakan strategi pembelajaran seperti tidak sesuai antara tema dengan kegiatan dan media yang digunakan kurang relevan dengan tema pembelajaran.

Mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan salah satu metode untuk mendukung proses pengembangan motorik halus anak yaitu dengan pemanfaatan gelas kemasan. Melalui perkembangan motorik halus anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk melatih jari–jemarinya. Pemenuhan keinginan diperoleh anak dengan menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Kegiatan yang menghasilkan sesuatu ini memupuk sikap anak

untuk terus aktif dan kreatif yang akan memacu perkembangan kognitif/keterampilan berfikirnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Gelas Kemasan di PAUD Terpadu Ar-Rahman Solok Selatan”** dengan metode penelitian tindakan kelas, dengan demikian melalui kegiatan ini peneliti dapat meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan pemanfaatan gelas kemasan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu motorik halus anak belum berkembang seperti :

1. Anak masih kaku dalam menggerakkan jari jari tangannya.
2. Anak belum mampu menggunting dengan baik.
3. Anak belum mampu menempel dengan baik
4. Anak belum mampu membuat berbagai bentuk.
5. Guru kurang kreatif dalam menciptakan strategi pembelajaran seperti tidak sesuai antara tema dengan kegiatan.
6. Media yang digunakan kurang relevan dengan tema pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti tentang: Motorik halus anak

belum berkembang secara optimal karena anak masih kaku dalam menggerakkan jari-jari tangannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah kegiatan pemanfaatan gelas kemasan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di di PAUD Terpadu Ar-Rahman Solok Selatan?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pemanfaatan gelas kemasan di PAUD Terpadu Ar-Rahman Solok Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pemanfaatan gelas kemasan.

2. Bagi Guru

a. Sebagai masukan dan sebagai pedoman dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

b. Mempermudah pelaksanaan pembelajaran bagi guru agar anak lebih bisa belajar kreatif dan menyenangkan.

c.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan peneliti.
- b. Dapat memberi sumber inspirasi dan bacaan bagi peneliti.

4. Bagi Sekolah

- a. Penelitian motorik halus anak ini merupakan aset penting bagi sekolah, karna dapat meningkatkan mutu sekolah.
- b. Sebagai acuan bagi sekolah untuk melaksanakan jika ada kegiatan yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Berk dalam Yulsyofriend, (2013:1)”Anak Usia Dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya”. Sedangkan Partini (2010:1) mengemukakan bahwa Anak Usia Dini merupakan generasi penerus bangsa, dipundak merekalah kelak kita menyerahkan peradapan yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti pentingnya generasi penerus yang berkualitas, agar membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa Anak Usia Dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang akan menjadi penerus bangsa untuk melanjutkan generasi ke generasi berikutnya maka dari itu kita membekali mereka dengan pendidikan yang lebih berkualitas, sehingga mereka menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan Negara.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Solehuddin dan Hatimah (dalam Yusuf L.N dan Sugandhi, 2011:48:49:50) menyatakan bahwa karakteristik anak adalah unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya dengan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Menurut Aisyah (2007:4) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi merupakan masa yang paling potensial untuk belajar, mereka menunjukkan sikap egosentris yang besar, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek dan sebagai bagian dari makhluk sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing anak mempunyai karakteristik yaitu: unik, aktif rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris dan berjiwa berpetualang dan sifat yang berbeda-beda dari temannya, oleh sebab itu pendidikan harus bisa memberikan pendidikan yang sesuai dengan karakter masing-masing, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan optimal.

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut (UU No.20 tahun 2003) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Nurlaila (dalam Isjoni, 2004:20) pendidikan anak usia dini adalah sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi *multiple intelegensi* anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak semenjak anak lahir sampai delapan tahun baik di rumah, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat dengan memberikan rangsangan terhadap seluruh serta binaan yang dapat menggabungkan segala potensi yang dimiliki anak yang berguna untuk pendidikan anak lebih lanjut.

d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (dalam Suyadi, 2013:19) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi agar (*the whole child*) kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai filsafat suatu Negara. Anak dapat dipandang sebagai suatu individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, etika dan berbagai hal

tentang dunia, ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain.

Menurut Sujiono (2009:43) tujuan pendidikan anak usia dini adalah: 1) untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar, 3) intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi, 4) melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi anak dalam kehidupan, anak mampu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

e. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Aisyah (dalam Hartati, 2005:14) anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu: 1) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi, 4) berimajinasi yang paling potensial untuk belajar, 5) menunjukkan sikap egosentris, 6) memiliki daya konsentrasi yang pendek, 7) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Menurut Suyanto (2005:33) karakteristik anak usia dini dapat terlihat dalam satuan PAUD yang meliputi; 1) pendidikan keluarga, 2) taman bermain (*play group*), 3) Raudatul Affal (ra), taman kanak-kanak (TK) serta sampai ke kelas awal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak itu unik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi menunjukkan sikap egosentris.

2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Menurut Samsudin, (2008:10) motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar bologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement), maka setiap kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak.

Menurut Zulkifli (2006:31) bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah:

Segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang memegang peranan, yaitu otot, otak dan saraf. ketiga unsure ini melaksanakan perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik adalah gerakan-gerakan yang terjadi pada tubuh yang memiliki tiga unsur yaitu otot, saraf dan otak yang mana ketiga unsur ini saling melengkapi satu sama lain.

a. Pengertian Motorik Halus

Suyadi (2010:69) mengatakan “Motorik halus merupakan koordinasi gerak tubuh yang melibatkan gerak otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan lain sebagainya.

Menurut Depdiknas (2007:6) “Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensoris (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan”. Selanjutnya menurut Santrock, (2007:216) “perkembangan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan yang diatur dengan halus, seperti menggenggam mainan, melempar bola, melipat kertas, mengancing baju atau melakukan apapun yang menggunakan gerakan tangan koordinasi tangan dan mata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan motorik halus adalah koordinasi gerak tubuh yang melibatkan gerak otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail. Seperti pada kegiatan menggunting, menempel, dan meronce.

b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Menurut Suyadi (2010:69) perkembangan motorik halus adalah untuk meningkatkan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail.

Menurut pendapat Hirmaningsih (2010:27) bahwa:

Perkembangan motorik halus anak di taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak sudah menggerakkan koordinasi visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan dari perkembangan motorik halus adalah meningkatkan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot kecil dan detail.

c. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun

Sumantri (2005:150) mengemukakan beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, yaitu:

- 1) Anak menggambar pohon, binatang, orang, rumah, serta mengaturnya menjadi sebuah lukisan, menulis nama sendiri, dapat menggambar dari satu titik, mengikuti garis, menyalin huruf, atau menggambar mengelilingi bentuk, mewarnai lebih rapi, tetapi melebihi garis.

- 2) Menggunakan pisau dan garpu, tetapi masih kesulitan dalam memotong.
- 3) Menggunakan palu, menyapu dengan sapu, menggali dengan skop, menggunting garis lurus dan langsung tetapi masih mengalami kesulitan.
- 4) Membawa barang secara hati-hati, anak bisa sendiri, memegang cangkir dan berbicara pada saat bersamaan.

Selanjutnya menurut Depdiknas (2007:6) karakteristik perkembangan motorik halus adalah dapat mengoles mentega dalam roti, dapat mengikat tali sepatu sendiri, dapat membentuk dan menggunakan tanah liat atau plastisin, dapat membangun menara terdiri dari 5-9 balok, memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya, menggambar kepala dan wajah tanpa badan, meniru melipat kertas, mewarnai gambar sesukanya dan memegang krayon atau pensil yang berdiameter lebar. Sedangkan menurut Menurut permendiknas no. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini(2009:55.56) pada aspek pengembangan motorik halus terdapat:1) Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk, pola 2) Membuat mainan dengan teknik melipat, menggunting dan menempel 3) Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas dan kain perca, kardus dll.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan karakteristik motorik halus adalah merupakan tugas perkembangan motorik halus anak yang

harus dicapai pada periode tertentu yang menjadi dasar bagi penguasaan perkembangan motorik halus berikutnya.

d. Manfaat Pengembangan Motorik Halus

Menurut Suyanto (2005:51) fungsi pengembangan motorik halus adalah untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, dan dapat mengembangkan otot-otot halus pada tangan.

Selanjutnya menurut Hurlock (2000:117) menjelaskan beberapa fungsi pengembangan motorik halus sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang memiliki keterampilan memainkan boneka, menulis, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat mainan lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motorik halus anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya). Pada bulan pertama kehidupan, kondisi yang *independen* (bebas dan tidak bergantung), anak dapat berbuat sendiri untuk dirinya dan dapat menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- 3) Melalui keterampilan motorik halus anak dapat menguasai dirinya dan lingkungan sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan

gerakan kedua tangan dan gerakan mata serta melatih penguasaan emosi anak.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock (1997:154) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau dibawah normal, adanya rangsangan untuk menggerakkan kegiatan tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik anak.

Selanjutnya Lutan(1998:322) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah: 1) faktor internal yaitu karakteristik yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi atau atribut yang membedakan seseorang dengan orang lain. 2) faktor eksternal yaitu tempat diluar individu yang langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penampilan seseorang, misalnya lingkungan pengajaran atau lingkungan sosial budaya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu kondisi mental yang lemah dapat menjadi hambatan perkembangan motorik halus dan kondisi lingkungan sosial negatif dapat merugikan

anak, sehingga mempengaruhi penampilan dan motivasi dalam diri anak yang akhirnya menghambat perkembangannya.

3. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Eli (dalam Arsyad, 2013:3) media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan mengandung maksud-maksud pengajaran. Briggs (dalam Sujana, 2004) media pembelajaran meliputi yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, rekorder, kaset video, kamera, foto, gambar dan grafik. Arif (2003:6) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan pengirim ke penerima mempengaruhi terhadap daya nalar seseorang untuk menuangkan ide/gagasan dalam sebuah tulisan.

4. Peningkatan motorik halus Anak Melalui Kegiatan Pemanfaatan Gelas Kemasan

a. Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Gelas Kemasan

Ada empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan motorik halus yaitu, pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. Kedua, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar dan dimainkan untuk mengembangkan motorik halusnya, ketiga peran serta guru dalam mengembangkan motorik halusnya, artinya ketika kita ingin anak-anak kreatif maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif juga dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak, keempat peran serta orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak. Untuk mengembangkan motorik halus anak di PAUD terpadu secara optimal ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

- 1) Memberikan kebebasan ekspresi kepada anak.
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
- 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/carayang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.

- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan dan memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak. dan melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

b. Pengertian Gelas Kemasan

Menurut Yuniar (dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia, 1997:76) Gelas kemasan adalah sejenis barang bekas atau barang sisa yang sudah tidak terpakai lagi. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, “Barang” diartikan sebagai benda yang berwujud sedangkan arti kata “Bekas” adalah sisa habis dilalui, sesuatu yang menjadi sisa dipakai.

Menurut Foster (1990:150) Barang sisa adalah masukan yang tidak menjadi bagian keluaran tetapi mempunyai nilai ekonomis yang relatif sangat kecil, barang sisa dapat dijual atau digunakan kembali.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa barang bekas atau bahan sisa adalah benda yang sudah pernah dipakai dan bisa digunakan atau dimanfaatkan kembali.



Gambar. 1
Gambar gelas kemasan.



Gambar. 2
Contoh gambar yang akan dibuat

Pembelajaran di PAUD Terpadu banyak sekali kegiatan yang bisa digunakan sebagai penunjang pengembangan motorik halus anak, salah satu diantaranya adalah bahan bekas gelas kemasan yang tidak dipakai lagi untuk dimanfaatkan kembali. Gelas kemasan dapat mengembangkan motorik halus, untuk melatih jari jemari anak.

c. Manfaat kegiatan pemanfaatan gelas kemasan.

Adapun manfaat dari permainan gelas kemasan antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak.
- 2) Dapat mengembangkan keberanian anak.
- 3) Dapat mengembangkan kreativitas anak.
- 4) Dapat melatih koordinasi otak, mata dan tangan anak.
- 5) Dapat melatih konsentrasi anak.
- 6) Dapat melatih kesabaran anak dalam melaksanakan kegiatan.
- 7) Media yang dipakai lebih ekonomis dan mudah untuk didapatkan dari media-media lain.

B. Penelitian yang Relevan

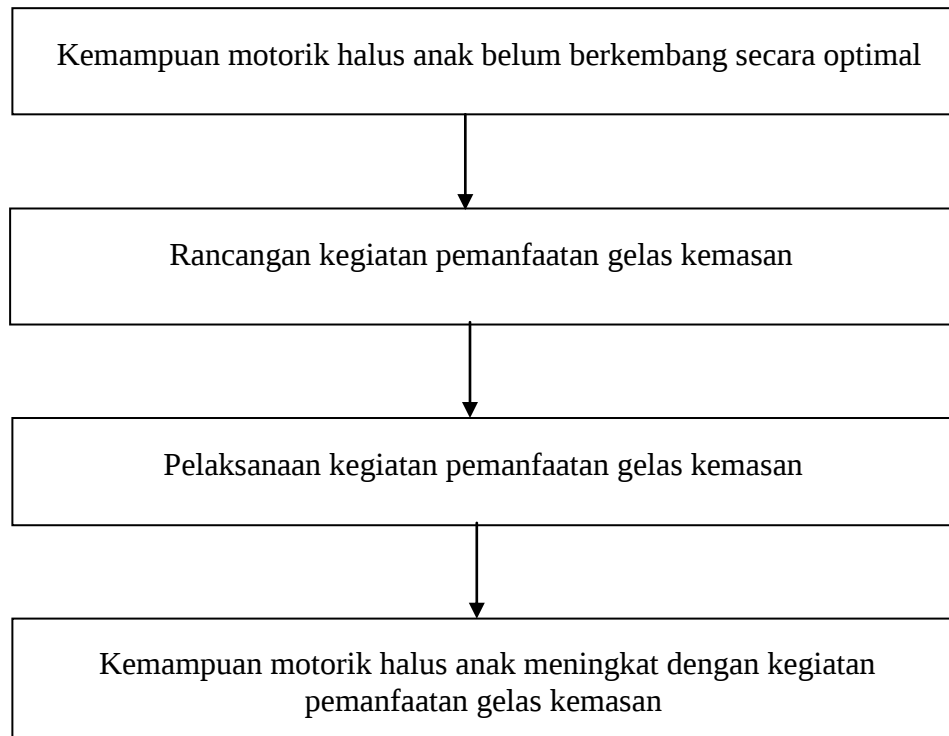
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Iryani pada tahun 2012 dengan judul Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mengayam dengan pita pada TK Harapan Kita Tanjung Aur Kecamatan Enam Lingkung Padang Pariaman. Hasil setelah tindakan siklus I dan II, Peningkatan Motorik halus anak meningkat lebih 75 %.Selanjutnya Delia tahun 2009 dengan judul Peningkatan motorik halus melalui meronce pola geometri di taman kanak-kanak Aisyah Lubuk Sikaping. Hasil setelah tindakan siklus I dan II, Peningkatan motorik halus anak meningkat lebih 75 %.

Kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik halus anak usia dini. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah kegiatan dan media yang digunakan, peneliti melalui gelas kemasan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media pita.

C. Kerangka Berpikir

Pada saat ini perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal, kenyataannya yang ada pada peneliti menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang mampu dalam menggunting, menempel dan merangkai. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak adalah melalui pemanfaatan gelas kemasan. Kegiatan ini melatih anak-anak untuk mengeluarkan ide-ide yang kreatif, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot jari, mata dan keterampilan tangan dan melatih pengamatan. Dengan berkarya anak akan lebih kreatif lagi dimasa yang akan datang. Setiap anak diberi kebebasan untuk menciptakan hasil karya dari pemanfaatan gelas kemasan. Anak dapat membuat apa yang dipikirkannya, dengan hasil karyanya tersebut dapat di manfaatkan kembali. Kegiatan ini melatih anak bekerja sama dan meningkatkan motorik halus anak.

Media yang digunakan dalam pemanfaatan gelas kemasan adalah, gelas kemasan bekas yang tidak terpakai lagi, gunting, dan heker. Dengan kegiatan ini dapat meningkatkan motorik halus anak. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1.
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah gelas kemasan dapat meningkatkan motorik halus anak di PAUD Terpadu Ar-Rahman Solok Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat di ambil kesimpulan tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pemanfaatan gelas kemasan sebagai berikut :

1. Tindakan melalui kegiatan pemanfaatan gelas kemasan menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.
2. Kemampuan motorik halus anak meningkat, hal ini terlihat bahwa pada siklus 1 kemampuan motorik halus anak masih kurang ternyata pada siklus 2 meningkat menjadi sangat baik, berarti kegiatan pemanfaatan gelas kemasan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Berdasarkan nilai yang diperoleh anak pada kondisi awal masih rendah, siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pemanfaatan gelas kemasan. Pada setiap siklus terjadi perbaikan kearah yang diharapkan, secara keseluruhan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75%
4. Kemampuan motorik halus anak adalah koordinasi gerak tubuh yang melibatkan gerak otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail seperti menggunting, menempel dan merangkai sesuai dengan kegiatan pemanfaatan gelas kemasan.
5. Kemampuan motorik halus anak PAUD Terpadu Ar-Rahman Solok-Selatandi kelompok B mandiri setelah melakukan kegiatan pemanfaatan

gelas kemasan telah menunjukkan hasil yang sangat baik, maka penelitian dihentikan pada siklus 2 pertemuan ketiga.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori maka implikasi pada penelitian ini bagi lembaga pendidikan yang selama ini belum mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara optimal, dalam proses pembelajaran, maka kegiatan pemanfaatan gelas kemasan dapat menjadi salah satu alternatif yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah diuraikan maka disarankan untuk :

1. Guru

- a. Hendaknya guru dapat menerapkan dan menggunakan kegiatan pemanfaatan gelas kemasan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Sehubungan dengan cara menggunting gelas kemasan berdasarkan pola, menempel guntingan gelas kemasan dan merangkai guntingan gelas kemasan menjadi bentuk tirai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sebaliknya guru yang mengajar di PAUD Terpadu Ar-Rahman Solok-Selatan perlu mamahami cara pembelajaran secara optimal, sehingga guru dapat memahami kebutuhan dari masalah anak dalam belajar sambil bermain.

2. Bagi Instansi

Kepada pihak PAUD Terpadu Ar-Rahman Solok-Selatan hendaknya memperbanyak media gelas kemasan dalam bentuk yang lebih bervariasi, dan menerapkannya dalam setiap proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan pemanfaatan gelas kemasan bisa dimanfaatkan oleh guru lain.

3. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya sebatas pada kemampuan motorik halus anak dan kegiatan pemanfaatan gelas kemasan untuk kemajuan anak, untuk terampil melakukan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan masih banyak lagi metode serta media lain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Oleh sebab itu dalam melakukan penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2007. *Pembelajaran dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Arief. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Delia. 2009. *Peningkatan Motorik Halus Melalui Meronce Pola Geometri di TK. Aisyah Lubuk Sikaping*
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas
- Foster. 1990. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Depdiknas
- Harlock. 1997. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- , 2000. *Perkembangan Anak Jilid I* . Jakarta : Erlangga
- Hirmaningsih. 2010. *Motorik Halus*. <http://bintangbangsaku.com/artikel/2010/02/motorik-halus.html>. Diskases tanggal 23 Juni 2013
- Iryani. 2012. *Pendidikan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengayam dengan Pita Pada TK. Harapan Kita Tanjung Aur Kecamatan Enam Lingkung Padang Pariaman*.
- Isjoni. 2004. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Kunandar. 2008. *Media Pendidikan* . PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Lutan. 1998. *Perkembangan Motorik*. Jakarta : Depdiknas

- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Grafindo Lentera Media
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT Fajar Interpratama
- Solehuddin dan Hatimah. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PR. Raja Grafindo Persada
- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik AUD*. Jakarta : Depdiknas
- Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta : Pedagogia
- Undang-undang No.20 Tahun 2003. *Sistim Pendidikan Nasional*.
- Yulyofriend. 2013. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang : Sukabina Press.
- Yuniar. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas
- Zulkifli. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya